

**PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TEMA PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP
DI SD NEGERI OETONA KOTA KUPANG**

Yosefat salu¹Femberianus Sunario Tanggur²Vera Rosalina Bulu³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Citra Bangsa Kupang

yosefatsalu18@gmail.com, Febriann.barca46@gmail.com, Veraros0451@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran akan menjadi hidup tergantung bagaimana guru mengelola kelas dengan baik. Seperti halnya guru kelas IV di SD Negeri Oetona Kota Kupang mengelola kelas dengan baik pada pembelajaran tematik. Pengelolaan kelas sangat dibutuhkan guna mengoptimalkan pembelajaran. Oleh karenanya guru harus memiliki peran mengelola kelas diantaranya keterampilan guru dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan keterampilan guru dalam mengendalikan pembelajaran agar kembali kondusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut tentang peran guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik tema peduli terhadap makhluk hidup. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dalam pendekatan metode deskriptif kualitatif. Untuk keperluan pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan dalam menganalisis data peneliti menggunakan pola induktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini diketahui bahwa peran guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik tema peduli terhadap makhluk hidup di kelas IV di SD Negeri Oetona Kota Kupang dengan cara sebagai berikut: (1) Mengedepankan tiga aspek. Pertama, penguatan pendidikan karakter pada kegiatan belajar mengajar seperti dalam diskusi jadi siswa disuruh untuk maju membacakan hasil diskusi. Diskusi tersebut dapat membantu membentuk karakter siswa agar lebih percaya diri, disiplin, dan aktif. Kedua, literasi. Pada setiap awal pertemuan siswa disuruh membaca materi atau cerita yang berkaitan dengan tema. Ketiga, keterampilan 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative*) yakni guru terkadang mengajak siswanya untuk belajar diluar kelas agar siswa tidak mudah bosan. (2) Menggunakan metode diskusi. Metode diskusi sering kali digunakan karena untuk melatih kepercayaan diri siswa, melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya, melatih siswa untuk berani berbicara didepan kelas, melatih siswa untuk bekerja sama dan lain-lain.

Kata Kunci : Peran Guru, Mengelola Kelas, Pembelajaran Tematik

ABSTRACT

Learning is a process of student interaction with educators and learning resources in a learning environment. Learning will be alive depending on how the teacher manages the class well. As well as class IV teachers in Oetona Elementary School, Kupang City manages the class well on thematic learning. Classroom management is indispensable for optimizing learning. Therefore teachers must have the role of managing classes including teacher skills in creating conducive learning conditions and teacher skills in controlling learning to return conducive. This research aims to find out more about the teacher's role in managing classes on thematic learning themes that care about living beings. This type of research is a qualitative study in a qualitative descriptive method approach. For the purposes of collecting this research data using observation methods, documentation and interviews. While analyzing the researchers data, the inductive pattern of data reduction, data presentation, and withdrawal of conclusions. The results of this study are known that the role of teachers in class management on thematic learning is concerned about living creatures in the class IV diSD of the state Oetona Kupang in the following ways: (1) to promote three aspects. Firstly, strengthening character education on teaching and learning activities such as in discussions so students are told to move forward to read the results of the discussion. These discussions can help shape the students ' character to be more confident, disciplined, and active. Secondly, literacy. At the beginning of each student meeting is told to read the material or story related to the theme. Thirdly, the skills of 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative, and Collaborative*) are teachers sometimes inviting their students to study outside the classroom so that students are not easily bored. (2) using

the discussion method. The method of discussion is often used due to training students ' confidence, training students to dare to express their opinions, train students to dare to speak in front of class, train students to cooperate and others.

Keywords: teacher roles, managing classes, thematic learning

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar-mengajar yang harus diterapkan sekarang ini bukanlah dimaknai lagi sebagai proses transfer ilmu dari guru kepada siswanya tetapi lebih menekankan pada peran siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran merupakan hal mutlak dan tidak bisa ditawar lagi dengan alasan apapun, karena dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan tentunya melalui pengalaman tersebut materi ajar pun dapat langsung mengena pada ingatan siswa. Mendidik merupakan suatu aktifitas yang memiliki tujuan yang hendak dicapai. Dalam suatu sistem pendidikan, mendidik berada dalam suatu proses yang berkesinambungan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Tugas guru dalam menyampaikan materi pelajaran hendaknya mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Suasana kelas yang menyenangkan mampu memberi semangat kepada siswa untuk belajar. Guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi juga bagaimana menyiapkan mereka menjadi manusia yang terampil dan siap menghadapi tantangan global yang terjadi di masa depan.

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat menciptakan kondisi kelas yang menunjang proses pembelajaran. Kondisi kelas yang diharapkan mencakup lingkungan, emosional, intelektual serta sosial di dalam kelas. Keberhasilan guru dalam mengajar di kelas bukan hanya ditentukan dari pengetahuan tentang kurikulum, metode mengajar, media pengajaran, dan wawasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anak didik, tetapi guru juga harus menguasai cara mengelola kelas. Pengelolaan kelas memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran dimana guru mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat dicapai dengan cara mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan guna mencapai tujuan pengajaran. Dengan adanya pengelolaan kelas diharapkan mampu menjadikan kondisi belajar yang optimal serta suasana kelas yang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Djamarah, 2015: 174). Menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Penanggung jawab kegiatan belajar mengajar yang dimaksud adalah guru. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran perlu adanya tindakan yang dapat mewujudkan terciptanya suasana kelas yang optimal. Pengelolaan kelas dilihat dari dua segi yaitu pengelolaan yang menyangkut siswa (pengaturan siswa) dan pengelolaan secara fisik. Pengelolaan fisik yang berupa ruangan, perabot serta alat pelajaran. Pengelolaan kelas secara fisik berupa pengaturan ruang kelas yang meliputi pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas serta ventilasi dan tata cahaya. Pengelolaan kelas dengan pengaturan siswa

dilakukan apabila adanya gangguan di kelas dan guru berusaha untuk mengembalikannya sehingga suasana kelas tetap kondusif.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28-29 November 2019 di SD Negeri Oetona Kota Kupang, didapati beberapa masalah dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam proses pengelolaan kelas yang dilakukan guru diantaranya: *pertama*, Guru kurang kreatif dalam mengelolah kelas pada pembelajaran tematik. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru masih melaksanakan pembelajaran dengan suasana kelas yang monoton, belum ada variasi dalam kegiatan belajar mengajar. *Kedua*, Suasana kelas yang kurang nyaman dan kondusif dalam kegiatan belajar mengajar. Masih ada siswa yang berjalan dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, Sehingga mempengaruhi konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. sebaiknya guru langsung memberikan tindakan berupa teguran pada siswa yang berjalan didalam kelas. *Ketiga*, Pengelolaan kelas yang dilakukan guru kurang optimal karena hanya berupa pengaturan siswa dengan melakukan tindakan korektif, sedangkan tindakan fisik belum dilakukan. Misalnya guru tidak membuka jendela agar terjadi sirkulasi udara yang baik di dalam kelas dan guru belum mengatur tempat duduk yang bervariasi, jadi siswa merasa bosan tidak ada hal yang baru. *Keempat*, Guru kurang memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah untuk menunjang proses pengelolaan kelas. Fasilitas yang tersedia di sekolah tidak digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sekolah memiliki media pembelajaran yang dapat digunakan selama proses kegiatan belajar mengajar seperti LCD tetapi tidak digunakan oleh guru, kelas ini guru kelas belum menggunakan proyektor yang ada di kelasnya, sehingga ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengikuti setiap pembelajaran yang berlangsung, ada beberapa siswa asik mengobrol dan berjalan-jalan di dalam kelas sehingga membuat suasana kelas kurang kondusif. Pada saat guru kelas memberikan soal untuk dikerjakan ada salah satu siswa yang mengaku belum paham tentang materi yang diajarkan oleh gurunya. Selain itu terdapat beberapa tempat duduk yang kosong dan tidak terpakai hal ini menyebabkan beberapa siswa berpindah-pindah tempat duduk pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sebaiknya guru menggunakan LCD, karena dengan menggunakan LCD Siswa akan lebih antusias mengikuti pembelajaran dengan penggunaan media yang menarik dan menyenangkan. Dengan begitu siswa akan lebih bersemangat dan fokus dalam proses pembelajaran, hal ini akan memudahkan guru dalam melakukan pengelolaan kelas.

Permasalahan di atas merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam menerapkan pengelolaan kelas yang baik. Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas, yang nantinya akan berpengaruh pada keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus mengenali secara tepat pokok permasalahan pengelolaan kelas, baik secara perorangan maupun kelompok peserta didik. Setelah itu, guru harus memahami pendekatan yang cocok dan tidak cocok untuk dilakukan pada permasalahan tersebut, dan memilih serta menetapkan pendekatan yang paling tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Berdasarkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Di SD Negeri Oetona Kota Kupang”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam pendekatan metode deskriptif karena penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran Tematik tema peduli terhadap makhluk hidup.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian tentang peran guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik tema peduli terhadap makhluk hidup ini dilaksanakan di SD Negeri Oetona. SD Negeri Oetona didirikan pada tanggal 14 April 1974. Bertempat di Jl. Komodo, RT 1, RW 2, kelurahan Bakunase Dua, Kecamatan Kota Raja, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Sekolah ini dengan luas tanah 2680, Posisi Geografis 10.186727 lintang bujur / 123.593, Status Sekolah Negeri, NIS/NISN 200400 / 50305277.

SD Negeri Oetona visi sebagai berikut: “Terdepan dalam iman dan perbuatan berakhlak mulia, unggul dalam meraih prestasi”. Sedangkan misinya sebagai berikut: a). Menanamkan norma agama dan nilai-nilai budi pekerti. b). Meningkatkan kinerja dan manajemen yang transparansi untuk mencapai mutu pendidikan yang berkualitas. c). Membekali peserta didik dengan IPTEK, olahraga seni budaya sesuai dengan bakat dan minat. d). Menghasilkan lulusan yang berkualitas, kompetitif dan menghasilkan sumber daya manusia yang handal di masa depan. SD Negeri Oetona juga dilengkapi dengan sarana prasarana jumlah ruangan: 24 ruangan yang terdiri dari ruang kepala sekolah 1 ruangan, ruang guru 1 ruangan, ruang perpustakaan 1 ruangan, ruang BK 1 ruangan, ruang laboratorium 1 ruangan, ruang kantor 1 ruangan, aula 1 ruangan, uks 1 ruangan, dapur 1 ruangan, ruang kelas 10 ruangan, gudang 1 ruangan, dan lain-lain 4 ruangan. Fasilitas Pembelajaran Dan Media Pembelajarannya dimiliki oleh SD Negeri Oetona yaitu: a. Fasilitas pembelajaran yang terdiri dari papan tulis 10, penghapus 10, meja guru 10, kursi guru 10, meja siswa 235, kursi siswa 240, lemari 8, spidol disesuaikan. b. Media pembelajaran yang terdiri dari LCD: 3 buah, Komputer: 5 buah.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 2 Desember sampai 7 Desember 2019 mengenai Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Di SD Negeri Oetona Kota Kupang. Data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara, yaitu observasi pelaksanaan pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik guru kelas 4 SD Negeri Oetona Kota Kupang, observasi pelaksanaan pembelajaran tematik peserta didik kelas 4, sedangkan wawancara mengenai pelaksanaan pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik kelas 4.

Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri Oetona melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut tentang hasil penelitian. Analisis ini menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana peran guru dalam pengelolaan

kelas pada pembelajaran tematik kelas tema peduli terhadap makhluk hidup di SD Negeri Oetona.

Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sasaran pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengaturan yang berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran atau dapat pula berkaitan dengan penyediaan kondisi belajar. Sesuai dengan pendapat Asril (2018:72) peran guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Bila pengaturan kondisi dapat dikerjakan secara optimal, maka proses belajar berlangsung secara optimal pula. Tetapi bila tidak dapat disediakan secara optimal, tentu saja akan menimbulkan gangguan terhadap belajar mengajar.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu mencapai suatu tujuan dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang optimal didukung oleh guru yang mampu mengelola kelas dan mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif. Kelas yang kondusif adalah kelasnya itu hidup dimana siswa aktif bertanya, aktif dalam diskusi, aktif dalam mengerjakan soal, dan lain-lain.

Guru dalam mengelola kelas di kelas IV SDN Oetona pada pembelajaran tematik terkait dengan menciptakan kondisi belajar yang kondusif yaitu ibu Purba membuat RPP dari jauh-jauh hari. Tujuannya adalah untuk menghindari hal yang tidak terduga dan agar tidak terburu-buru. Selain itu juga tematik sudah jelas alokasi waktunya dan sudah jelas pula setiap tema itu ada tiga subtema sedangkan setiap sub tema itu ada enam pembelajaran.

Dalam pengoptimalan pembelajaran ini di dalam pembelajaran tematik sudah menarik karena cakupan materi masih sempit. Selebihnya adalah tugas guru untuk membuat strategi, metode, media atau cara penyampaian materi diolah semenarik mungkin agar siswa lebih tertarik. Karena biasanya siswa itu cenderung tertarik dengan hal-hal menarik atau aneh atau baru diketahui mereka. Ketika guru dalam mengajar sudah menarik maka dapat menambah semangat belajar siswa.

Strategi yang digunakan ibu Purba yaitu dengan menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran untuk materi tertentu, atau peserta didik diaplikasikan langsung pada tempat aslinya. Dengan menggunakan strategi tersebut guru akan menarik peserta didik pada pembelajaran tematik yaitu dengan mengeksplor langsung, misalkan dipembelajaran tematik ada bahasan IPA, guru akan menyuruh siswa mencari kegiatan diluar kelas yaitu lingkungan sekitar yang bersangkutan dengan materi. Hal ini terbukti pada tema 4 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Subtema 2 Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku, pembelajaran ke-2..Dimana pada materi IPA guru mengajak siswa untuk belajar diluar kelas. Selain dalam mewujudkan strategi yang guru gunakan, hal tersebut juga bermaksud untuk mengantisipasi agar siswa tidak mudah bosan.

Pengelolaan kelas agar dapat tercipta optimal harus didukung dengan keterampilan dasar mengajar lainnya misalkan dengan membuka atau menutup pembelajaran. Membuka pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik diawal pembelajaran. Dalam hal ini guru membuka pembelajaran dengan salam dan kemudian ibu Purba memberikan apersepsi kepada siswa dengan permainan tepuk agar siswa lebih konsentrasi lagi. Dimana permainan tepuk tersebut ketika guru mengucapkan tepuk satu, tepuk setengah, tidak tepuk, dan lain-lain. Maka siswa akan mengikuti apa yang guru ucapkan. Hal tersebut dilakukan untuk menambah semangat dan konsentrasi belajar siswa.

Selain itu ibu purba melakukan pengelolaan kelas dengan mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter, literasi, dan keterampilan (*Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative*) dan menggunakan metode diskusi juga. Untuk mengintegrasikan literasi yaitu merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Jadi, pada setiap awal pertemuan siswa disuruh membaca materi atau cerita yang berkaitan dengan tema. Tujuannya agar siswa dibimbing untuk suka membaca karena biasanya kalau sudah dirumah siswa sudah tidak mau belajar apa lagi membaca.

Kelas yang kondusif bukanlah kelas yang diam dan tenang saat mengerjakan tugas atau menerima penjelasan dari guru. Kelas yang kondusif yaitu kelas yang berisi peserta didik yang walaupun ramai namun arti ramai disini yaitu peserta didik yang aktif entah itu aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan ataupun mengutarakan pendapat didalam pembelajaran. Pembelajaran yang kondusif adalah bagaimana seorang guru mampu mengalihkan fokus peserta didik pada materi pelajaran agar peserta didik memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Dalam hal ini terlihat dari keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, aktif dalam bertanya hal-hal yang tidak peserta didik mengerti, aktif dalam menjawab pertanyaan guru, aktif dalam membaca dan lain-lain.

Guru dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif yaitu dengan mengalihkan fokus atau konsentrasi peserta didik pada guru atau materi pelajaran bila peserta didik sudah mulai konsentrasi kembali maka guru akan memulai kembali menjelaskan materi pelajaran tematik. Penyampaian materi yang guru sampaikan sudah jelas dan mudah dipahami. Pembelajaran juga menyenangkan sehingga pembelajaran tidak cepat membosankan. Mereka pernah membuat keributan, ramai sendiri, mengobrol, dan bermain sendiri ketika dalam pembelajaran sehingga guru memberikan teguran kepada peserta didik dengan menyebutkan nama peserta didik. Bahkan ketika sudah ditegur siswa masih ribut sendiri, guru menghukum siswa dengan menyuruh siswa untuk maju kedepan kelas dan membacakan surat pendek. Bukan hanya itu saja, ketika siswa tidak mengerjakan tugas atau PR, guru akan menghukum siswa tersebut. Dengan menyuruh siswa untuk maju kedepan kelas. Hal ini terbukti bahwa ketika sudah dihukum, siswa tidak lagi ramai atau bermain sendiri. Hal tersebut juga bertujuan untuk mendidik siswa agar mempunyai sifat disiplin.

Pada Tema 4 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Subtema 2 Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku, pembelajaran ke-2. Muatan yang terkait pada sub tema ini yaitu IPA dan Bahasa Indonesia. Pada muatan IPA, pengelolaan kelas yang digunakan pak Saefudin diantaranya adalah keterampilan (*Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative*) yaitu kreatif, berpikir kritis, komunikatif, dan kolaboratif. Hal ini terbukti bahwa pada tema ini guru sudah kreatif. Dimana guru mengajak siswa-siswanya untuk belajar diluar kelas agar siswa tidak mudah bosan seperti apa yang sudah dijelaskan diatas.

Pada saat kembali setelah berdiskusi diluar kelas. Guru menggunakan permainan agar kelas menjadi kondusif kembali dengan permainan sebagai berikut: siswa disuruh mengikuti dan memperagakan apa yang guru katakan dan lakukan. Jadi tangan kanan memegang teliga kiri dan tangan kiri memegang mulut. Ketika guru berbicara ganti, lalu secara spontan tangan kanan berpindah memegang mulut dan tangan kiri memegang telinga kanan. Begitu pula seterusnya sampai semua siswa memperhatikan kembali pelajaran.

Penyampaian materi yang guru sampaikan sudah jelas dan mudah dipahami. Pembelajaran juga menyenangkan sehingga pembelajaran tidak cepat

membosankan. Mereka pernah membuat keributan, ramai sendiri, mengobrol, dan bermain sendiri ketika dalam pembelajaran sehingga guru memberikan teguran kepada peserta didik dengan menyebutkan nama peserta didik. Bahkan ketika sudah ditegur siswa masih ribut sendiri, guru menghukum siswa dengan menyuruh siswa untuk maju kedepan kelas dan membacakan surat pendek. Bukan hanya itu saja, ketika siswa tidak mengerjakan tugas atau PR, guru akan menghukum siswa tersebut. Dengan menyuruh siswa untuk maju kedepan kelas dan membacakan surat pendek. Hal ini terbukti bahwa ketika sudah dihukum, siswa tidak lagi ramai atau bermain sendiri. Hal tersebut juga bertujuan untuk mendidik siswa agar mempunyai sifat disiplin. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa peran guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas IV yang diajar oleh ibu Purba, tergolong dalam pendekatan kekuasaan. Dimana pendekatan kekuasaan dalam pengelolaan kelas dapat dipahami sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku siswa di dalam kelas. Hal yang sama dikatakan oleh Fathurrohman (2009 : 105) peranan guru disini adalah untuk menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan akan menciptakan ketaatan dari siswa di dalam kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik tema peduli terhadap makhluk hidup di SD Negeri Oetona, ditempuh dengan cara: pertama, menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Dimana seorang guru menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, dan menegur terhadap siswanya pada saat kegiatan pembelajaran. Guru menunjukkan sikap tanggap terhadap siswanya dengan cara mengaplikasikan diskusi di luar kelas. Guru membagi perhatian kepada siswa dengan cara pada saat diskusi guru menghampiri setiap kelompoknya, guru menunjuk siswa untuk membacakan hasil diskusi. Guru menegur siswa ketika siswa tersebut tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, ketika siswa bermain sendiri.

Kedua, mengembalikan kondisi belajar mengajar bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dimana seorang guru ketika menemukan masalah pada saat proses belajar mengajar dapat memecahkan masalah tersebut. Pada saat kembali setelah melakukan diskusi di luar kelas, suasana kelas menjadi tidak teratur dan guru mengembalikan kondisi belajar agar kondusif dengan cara mengaplikasikan permainan. Dimana permainan tersebut berupa permainan tepuk seperti tepuk satu, tepuk dua, tepuk tiga.

SARAN

Adapun saran yang disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, Diharapkan kepada pihak sekolah agar tetap memperhatikan serta meningkatkan pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik demi terlahirnya peserta didik yang berkualitas

2. Bagi Guru, Dengan adanya peran guru dalam mengelola kelas bagi guru kelas dan guru pemegang mata pelajaran untuk menguasainya sesuai dengan ketentuan-ketentuannya.
3. Bagi Siswa, Diharapkan dengan adanya pengelolaan kelas yang baik dapat menumbuhkan minat belajar siswa secara optimal dalam kelas.
4. Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang bermanfaat bagi peneliti sendiri dan peneliti selanjutnya dalam proses belajar mengajar di kelas secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang telah melimpahkan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang berjudul “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Tema Peduli Terhadap Makhluh Hidup Di SD Negeri Oetona Kota Kupang”.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Frans Salesman, S.E., M.Kes selaku Rektor Universitas Citra Bangsa
2. Heryon Bernard Mbuik, S.PAK., M.Pd selaku wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerjasama yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntun ilmu.
3. Gerlan Apriandy Manu, ST, M.Kom selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
4. Yulsy Marselina Nitte, S.H., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang memberikan bekal kepada penulis sehingga penulis mampu menyusun skripsi dengan baik.
5. Femberianus Sunario Tanggur, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan memberikan motivasi kepada penulis.
6. Vera Rosalina Bulu, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang dengan segala usaha dan kesabarannya membantu, membimbing, dan memberikan masukan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Civitas Akademik Universitas Citra Bangsa Kupang.
8. Keluarga besar program studi SI PGSD angkatan I, khususnya kelas A, terima kasih untuk kebersamaannya selama penulis menyusun skripsi.
9. Kedua orang tua (bapak Alexander Salu dan mama Yuliana Ola), Saudara-saudariku, serta semua keluarga yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan doa selama penulis menyusun skripsi.
10. Sahabat-sahabat Viona, Eva, Ika, dan Coleta yang selalu membantu dan memberikan dorongan selama penulis menyusun skripsi.
11. Semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Blustein. J. (2013). *Manajemen kelas*. Jakarta: PT. Indeks
- Chamidah, N. (2014). *Pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Margoyasan Yogyakarta*.
- Darmadi, H. (2010). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung : Alfabeta.
- Djamarah. B. S & Zain.A. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, B. S. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika
- _____ (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fathurrohman, P & Sutikno.R. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama
- Hamiyah N,& Jauhar. M, (2015). *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, Cet. I,
- Haryanto, D. (2010). *Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Harsanto.R. (2007). *Pengelolaan kelas yang dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Herlianti.Y, (2015). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: UIN Press.
- Isbadrianingtyas, N. (2016). *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan. Vol. 1, Nomor. 5
- Khoiru.A & Sofan A. (2011). *PAIKEM GEMBROT Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira Dan Berbobot*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kompri. (2014). *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- _____ (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kunandar.(2008). *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Listyarini, P.W. (2012). *Pengelolaan Kelas di SD Pajang 03 No. 206 Kecamatan Laweyan Surakarta*
- Majid.A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda.

- Silberman, L.M. (2012). *Active Learning Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nuansa.
- Muslich, M. (2011). *KTSP Dasar Dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Priansa.(2014). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan Inovati*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman.(2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Supardi. (2013). *Kinerja guru*. Jakarta: Rajawali Pers. Supardi. (2013). *Kinerja guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryabrata, S. (2011). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Syah.M. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Trianto, (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Wiyani, N.A. (2013). *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media